

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di sekolah tidak hanya melaksanakan proses pembelajaran yang terfokus membantu murid menguasai pengetahuan secara intelektual, melainkan juga harus mengembangkan aspek-aspek lain seperti keterampilan sosial, kecerdasan emosional, disiplin diri, pemahaman nilai, pengembangan kemahiran, sikap dan kebiasaan pelajar. Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas maka dibutuhkan tenaga pendidik yang profesional seperti guru, dosen, konselor, pamong belajar, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan profesinya serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan sehingga dapat tercapai pendidikan yang berkualitas.

Dalam proses pendidikan terdapat tiga bidang pelayanan pendidikan, yaitu bidang kurikulum dan pengajaran, bidang administrasi, kepemimpinan dan kesiswaan:

1. Bidang kurikulum dan pengajaran meliputi semua bentuk pengembangan kurikulum dan pelaksanaan pengajaran
2. Bidang administrasi atau kepemimpinan meliputi berbagai fungsi berkenaan dengan tanggung jawab dan pengambilan kebijaksanaan, serta bentuk-bentuk kegiatan pengelolaan dan administrasi sekolah
3. Bidang kesiswaan meliputi berbagai fungsi dan kegiatan yang mengacu kepada pelayanan kesiswaan serta individual agar masing-masing peserta didik itu dapat berkembang sesuai dengan bakat, potensi, dan minat-minatnya serta tahap-tahap perkembangannya. Bidang ini di kenal sebagai bidang pelayanan bimbingan dan konseling.

Perkembangan bimbingan dan konseling di Indonesia cenderung berorientasi pada

layanan pendidikan dan pencegahan, upaya itu bertujuan untuk memberikan bantuan kepada siswa sehingga ia dapat berkembang seoptimal mungkin. Untuk mencapai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang maksimal diperlukan arahan agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan maksimal, sehingga dapat memberikan bantuan dan layanan kepada siswa agar dapat berkembang seoptimal mungkin. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah diperlukan arahan dan bimbingan yang mengatur berjalannya layanan bimbingan dan konseling, maka dibutuhkan koordinator guru pembimbing yang dapat mengatur dan mengarahkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah sehingga dapat berjalan dengan maksimal, karena tanpa adanya koordinasi dalam pembagian tugas-tugas dapat mengakibatkan tidak maksimalnya layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Koordinator Guru Pembimbing adalah yang mengkoordinir seluruh kegiatan yang terkait dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling baik terhadap warga sekolah, orang tua siswa, komite sekolah serta masyarakat.

Tugas koordinator guru pembimbing berpengaruh pada pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah karena koordinator guru pembimbing yang mengatur dan mengkoordinasikan tugas guru-guru dalam memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah kepada segenap warga sekolah (siswa, guru, dan personil sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat).

Tugas koordinator guru pembimbing adalah:

1. Mengkoordinasikan peran guru pembimbing dalam:
 - a) Memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah kepada segenap warga sekolah (siswa, guru, personil sekolah lainnya) orang tua siswa dan

masyarakat.

- b) Menyusun program kegiatan bimbingan dan konseling (program satuan layanan dan kegiatan pendukung, program mingguan, bulanan, caturwulan, dan tahunan)
 - c) Melaksanakan program bimbingan dan konseling
 - d) Mengadministrasi program kegiatan bimbingan dan konseling
 - e) Menilai hasil pelaksanaan program kegiatan bimbingan dan konseling
 - f) Menganalisis hasil penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling
 - g) Memberikan tindak lanjut terhadap analisis hasil penilaian bimbingan dan konseling.
2. Mengusulkan kepada kepala sekolah dan mengusahakan bagi terpenuhinya tenaga, prasarana dan sarana, alat dan perlengkapan pelayanan bimbingan dan konseling.
 3. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling kepada kepala sekolah.

Kalau demikian adanya maka proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah tidak akan berjalan sebagaimana mestinya jika tidak ada arahan oleh koordinator guru pembimbing dalam mengkoordinasi layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Kesuksesan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah diperlukan tugas koordinator guru pembimbing dalam rangka meningkatkan dan pengembangan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Dalam hal ini koordinator dapat merangsang dan memberikan dorongan untuk mendinamisasikan potensi kinerja guru pembimbing sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses kegiatan layanan bimbingan dan konseling serta dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

SMA N 5 Pekanbaru memiliki guru pembimbing dan konseling berjumlah 6 orang

tamatan dari sarjana keguruan, dan memiliki satu koordinator guru pembimbing

Ada pun tugas koordinator guru pembimbing antara lain:

1. Mengkoordinasikan peran guru pembimbing dalam:
 - a. Memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah kepada segenap warga sekolah (siswa, guru, personil sekolah lainnya) orang tua siswa dan masyarakat.
 - b. Menyusun program kegiatan bimbingan dan konseling (program satuan layanan dan kegiatan pendukung, program mingguan, bulanan, caturwulan, dan tahunan)
 - c. Melaksanakan program bimbingan dan konseling
 - d. Mengadministrasi program kegiatan bimbingan dan konseling
 - e. Menilai hasil pelaksanaan program kegiatan bimbingan dan konseling
 - f. Menganalisis hasil penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling
 - g. Memberikan tindak lanjut terhadap analisis hasil penilaian bimbingan dan konseling.
 - h. Mengusulkan kepada kepala sekolah dan mengusahakan bagi terpenuhinya tenaga, prasarana dan sarana, alat dan perlengkapan pelayanan bimbingan dan konseling.
2. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling kepada kepala sekolah.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan ternyata masih jauh dari yang diharapkan. Maka gejala – gejala yang penulis temukan antara lain :

1. Kurangnya pengawasan koordinator guru pembimbing terhadap kinerja guru pembimbing dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling.
2. Kurangnya penilaian yang dilakukan oleh koordinator guru pembimbing dalam penyusunan program bimbingan dan konseling.

3. Pengkoordinasian yang dilakukan koordinator guru pembimbing terhadap pelaksanaan tugas-tugas dan kegiatan guru pembimbing kurang maksimal.
4. Tidak adanya pertanggung jawaban pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling kepada kepala sekolah.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena serta gejala-gejala di atas maka penulis tertarik untuk membahasnya lebih lanjut melalui sebuah karya ilmiah dengan judul **“TUGAS KOORDINATOR GURU PEMBIMBING DALAM PELAKSANAAN PROGRAM BIMBINGAN KONSELING DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 5 PEKANBARU”**.

B. Istilah

Untuk lebih terarahnya penelitian ini maka penulis perlu membatasi beberapa istilah yang sangat perlu dijelaskan.

1. Koordinator guru pembimbing adalah pelaksana utama yang seluruh kegiatan yang terkait dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling.¹
2. Pelaksanaan adalah proses dan cara melakukan.²
3. Bimbingan dan konseling adalah pemberian bimbingan kepada individu atau sekelompok individu agar mereka dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi mandiri.³

Dengan demikian, tugas koordinator guru pembimbing dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah sangatlah diperlukan, dalam rangka meningkatkan dan pengembangan pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah.

¹ Achan Husairi, *Op. Cit.* h 194

² Em Zul Fajri, Ratu Aprilia Senja, *Op. Cit.*, h 508

³ Suhertina. *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Pekanbaru: Suska Press, 2008, h 18

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan kelanjutan dari latar belakang masalah yang dalam identifikasi peneliti memilih beberapa saja yang menjadi faktor yang sangat urgen yang mempunyai pengaruh terhadap variabel yang akan diteliti. Identifikasi masalah antara lain sebagai berikut:⁴

- a. Tugas koordinator guru pembimbing dalam pelaksanaan program bimbingan konseling di SMA N5 Pekanbaru
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi tugas koordinator guru pembimbing dalam pelaksanaan program bimbingan konseling di SMA N 5 Pekanbaru
- c. Urgensi koordinator guru pembimbing terhadap pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMA N 5 Pekanbaru
- d. Pengaruh koordinator dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah.
- e. Persepsi koordinator guru pembimbing terhadap pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah.

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang terdapat pada identifikasi masalah maka penulis membatasi permasalahan sesuai dengan kemampuan yang ada pada penulis yaitu tugas koordinator guru pembimbing dalam pelaksanaan program bimbingan konseling dan faktor-faktor yang mempengaruhi tugas koordinator guru pembimbing dalam pelaksanaan program bimbingan konseling di SMA N 5 Pekanbaru.

⁴ Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2010 h163

3. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana tugas koordinator guru pembimbing dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMA N 5 Pekanbaru?
- b. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi tugas koordinator guru pembimbing dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMA N 5 Pekanbaru ?

b. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui peranan koordinator BK dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling

- a. Bagaimana tugas koordinator guru pembimbing di SMA N 5 Pekanbaru
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tugas koordinator guru pembimbing dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMA N 5 Pekanbaru

b. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna:

- a. Bagi penulis. sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana strata satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam Konsentrasi Bimbingan dan Konseling UIN SUSKA RIAU sekaligus untuk menambah wawasan dan cakrawala berpikir.
- b. Bagi koordinator guru pembimbing sebagai bahan masukan dan informasi tentang pentingnya peran koordinator guru pembimbing dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMA N 5 Pekanbaru
- c. Bagi siswa sebagai bahan masukan informasi akan pentingnya layanan bimbingan dan

konseling di sekolah

- d. Bagi guru-guru pembimbing Sebagai bahan masukan dan informasi agar dapat meningkatkan kemampuan kualitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah

Bagi Fakultas, sebagai literatur atau bahan referensi khususnya untuk mahasiswa yang membutu